



## Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya untuk Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus pada Lembaga KAZAMA

### *Resource Management Training for the Education of Children with Special Needs at KAZAMA Institution*

Asep Dony<sup>1</sup>, Aprilia Puspasari<sup>2</sup>, Irwan Raharja<sup>3</sup>, Popon Rabia Adawia<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [popon.pra@bsi.ac.id](mailto:popon.pra@bsi.ac.id)

#### Article History:

Naskah Masuk: 29 September 2025;

Revisi: 13 Oktober 2025;

Diterima: 27 Oktober 2025;

Tersedia: 29 Oktober 2025

**Keywords:** *Children with Special Needs; Community Service; Resource Management; Special Needs Management; Training*

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the competence of parents and managers of children with special needs resources in providing education effectively and sustainably. This training was motivated by the still low understanding of institutional managers regarding school resource management, especially in the aspects of planning, utilization, and evaluation of human resources and infrastructure. The activity was carried out on Sunday, October 19, 2025, through the stages of opening, delivery of materials, interactive discussion sessions, filling out questionnaires, and closing. The implementation method involved a participatory approach so that participants could play an active role in the learning process. The implementation of the community service took place in a special room of the Lazama institution. It was attended by approximately 20 participants consisting of special needs school management and parents. The results of the activity showed that participants experienced significant improvements in their understanding of concepts and practical skills in school resource management. Ninety-two percent of participants stated that the training material was highly relevant, 88% stated that their understanding improved, and 85% stated that they were ready to implement the strategies they had learned. The training also encouraged the formation of an internal resource management team at the KAZAMA Institute as a follow-up to the program. This activity not only increased the individual capacity of participants but also strengthened sustainable institutional governance. This community service activity successfully raised new awareness about the importance of collaborative, adaptive, and sustainability-oriented educational resource management, particularly in schools serving children with special needs.*

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dan pengelola sumber daya anak berkebutuhan khusus (abk) dalam menyajikan pendidikan (abk) secara efektif dan berkelanjutan. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman pengelola lembaga mengenai manajemen sumber daya sekolah, terutama dalam aspek perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Oktober 2025, melalui tahapan pembukaan, penyampaian materi, sesi diskusi interaktif, pengisian kuesioner, dan penutupan. Metode pelaksanaan melibatkan pendekatan partisipatif agar peserta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat bertempat di Lembaga Kazama. Dihadiri oleh kurang lebih 20 orang peserta yang terdiri dari pengelola sekolah berkebutuhan khusus dan orangtua. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan praktis pengelolaan sumber daya sekolah. Sebanyak 92% peserta menyatakan materi pelatihan sangat relevan, 88% menyatakan pemahaman mereka meningkat, dan 85% menyatakan siap menerapkan strategi yang telah dipelajari. Pelatihan juga mendorong terbentuknya tim pengelola sumber daya internal di Lembaga KAZAMA sebagai tindak lanjut program. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat tata kelola kelembagaan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini berhasil membangun kesadaran baru mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan, khususnya di sekolah yang melayani anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** ABK; Pelatihan; Pengabdian Masyarakat; Pengelola ABK; Pengelolaan Sumber Daya

## **1. PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat. Baik secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Pengabdian Kepada masyarakat juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat juga akan diselenggarakan oleh Universitas Bina Sarana Informatika. Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi adalah berupa pelatihan dan pengembangan sumberdaya kepada masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian civitas akademika terhadap kemajuan pendidikan.

Pada bulan Oktober 2025 program studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika diberikan kesempatan untuk melakukan Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya untuk Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan pelaksanaan program ini, menunjukkan bahwa pendidikan ABK yang berkualitas tidak harus mahal, melainkan harus didukung oleh kreativitas dan kerja sama dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekitar kita (Somantri, et al, 2022).

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak tanpa diskriminasi (Chamdani, Wahyudi & Suryandari, 2025). Sekolah berkebutuhan khusus berperan strategis dalam memberikan akses, dukungan, dan lingkungan belajar yang sesuai bagi peserta didik dengan kebutuhan berbeda (Sari, Purba, & Nasution, 2024). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang meliputi beragam kondisi seperti disabilitas intelektual, fisik, maupun emosional, merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki hak setara dalam mengakses layanan dan sumber daya demi mencapai potensi maksimal mereka (Mahasir, 2021). Dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta peraturan turunannya secara tegas menjamin hak-hak ini, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang memadai dan berkelanjutan bagi ABK masih menjadi tantangan utama di banyak daerah di

Indonesia (Lola Bai, Maria & Suprojo, 2019). Sumber daya ini mencakup kapasitas sumber daya manusia (guru, orang tua, dan komunitas), fasilitas pendukung (sarana dan prasarana aksesibel), dan program intervensi yang individual dan terpadu (Alfirah & Zelvi Gustiana, 2024). Seringkali, kurangnya pemahaman dan keterampilan praktis, khususnya di tingkat masyarakat dan sekolah inklusi, menyebabkan layanan yang diberikan belum optimal, bahkan berpotensi menghambat perkembangan dan kemandirian ABK ( Chamdani, Wahyudi & Suryandari, 2025).

Melihat kesenjangan ini, diperlukan suatu upaya penguatan kapasitas yang berfokus pada pemberdayaan pemangku kepentingan utama , terutama orang tua dan pengelola dalam mengidentifikasi, mengorganisir, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif (Hisbollah, H., Budiyanto, B., & Mudjito, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam mengelola dan menciptakan sumber daya yang adaptif sesuai kebutuhan spesifik ABK.
- b. Mengembangkan model pengelolaan sumber daya berbasis komunitas yang kolaboratif dan berkelanjutan, memastikan ABK mendapatkan dukungan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, disarankan program pelatihan dan pendampingan komprehensif yang berfokus pada manajemen sumber daya pendidikan inklusif ( Uyun, et al, 2024). Program ini akan menekankan pada aspek:

- a. Penguatan kapasitas dalam asesmen dan identifikasi kebutuhan individual ABK
- b. Pelatihan praktis pembuatan dan penggunaan media pembelajaran adaptif
- c. Sosialisasi kebijakan serta strategi kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mewujudkan sekolah dan lingkungan ramah ABK (Mulkim, et al, 2024)

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemandirian ABK dan penguatan sistem pendukung di lingkungan mereka. Penting adanya kajian mendalam terkait problematika ang dihadapi pengelola terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai kendala-kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh sekolah maupun guru dalam penyelenggaraan sekolah inklusi (Ni'mah, Istirohmah & Hamidaturrohmah, 2022).

## **Analisis Situasi**

Kazama sebagai sebuah pusat terapi dan bimbingan belajar yang membantu anak-anak supaya mempunyai tumbuh kembang yang optimal, menyiapkan bekal hidup anak untuk menghadapi tantangan masa depan menjadi anak yang mandiri, kreatif, pintar, berprestasi dalam perjalanan hidupnya. Kazama juga memberikan stimulasi pada anak dan melakukan terapi pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak adalah anugerah Tuhan yang memiliki potensi luar biasa. Namun, tidak semua anak dapat berkembang dengan cara yang sama. Sebagian dari mereka, yang dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pendidikan, terapi, serta pembinaan sosial-emosional (Hisbollah, H., Budiyanto, B., & Mudjito, 2023). Berangkat dari kepedulian terhadap kondisi ini, maka didirikanlah sebuah lembaga Kazama yang berfokus pada pelayanan bagi ABK. Lembaga ini hadir untuk menyediakan layanan terapi dan pendampingan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, menjadi ruang aman dan ramah bagi anak-anak dan orang tua dalam menjalani proses belajar dan berkembang, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusi dan penghargaan terhadap keberagaman. Kazama didirikan oleh Bpk. Much. Yusuf pada tanggal 7 September 2016 beralamat di Perumahan Griya Asri 1 Jl. Bungur Blok B 14 no.7, Bekasi-Tambun Selatan 17510, sehingga saat sekarang sudah mempunyai pengalaman lebih dari 8 tahun dengan jumlah guru sebanyak 4 orang dan siswa sebanyak 15 siswa. Kazama diperlukan karena adanya kebutuhan yang sangat tinggi akan adanya satu tempat yang lengkap dalam memberikan layanan stimulasi dan terapi pada anak-anak di wilayah Kabupaten Bekasi. Peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, 2021).





**Gambar 1** Kegiatan Anak Berkebutuhan Khusus, pada Lembaga KAZAMA.

Adapun tujuan dari pendirian Lembaga Kazama, yaitu :

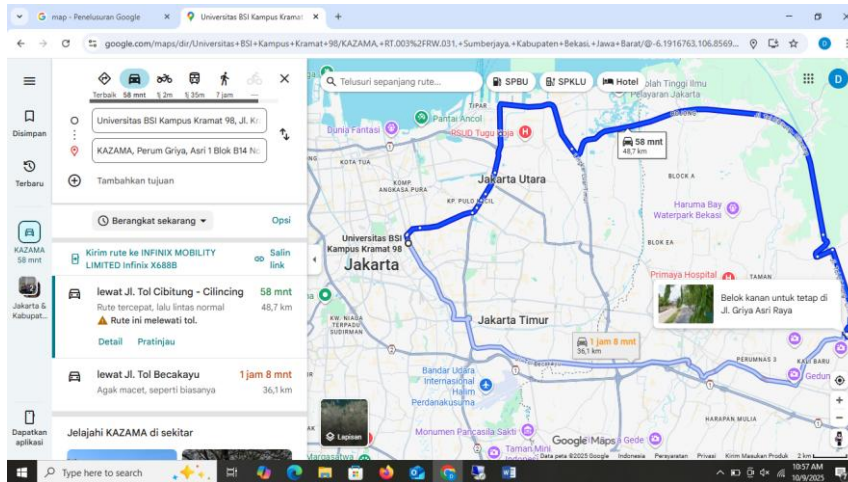
- a. Membantu program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya anak-anak berkebutuhan khusus.
- b. Memberikan pendampingan, bimbingan dan pendidikan dengan metode yang efektif dan afektif yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Mewujudkan pribadi yang berkepribadian luhur, cakap, percaya diri dan mandiri bagi masyarakat sekitar, agama dan bangsa.
- d. Membantu anak berkebutuhan khusus dalam pengembangan minat dan bakat, agar dapat ikut serta dalam perkembangan zaman.
- e. Memberikan pendampingan, bimbingan dan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai objektifitas, kebenaran, kejujuran dan kedisiplinan dalam masyarakat.
- f. Membantu menanamkan persepsi positif terhadap masyarakat sekitar tentang keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus.



**Gambar 2** Aktivitas Anak Berkebutuhan Khusus, bersama guru dan orang tua, pada Lembaga KAZAMA.

## Peta Lokasi Mitra

Lokasi Yayasan KAZAMA berada di wilayah Perumahan Griya Asri 1 Jl. Bungur Blok B 14 no.7, Tambun Selatan 17510 Kabupaten Bekasi Prov.Jawabarat. Dapat dilihat pada peta di bawah ini:



**Gambar 3** Peta & Jarak Lokasi Mitra.

Mitra pengabdian masyarakat kali ini adalah pengelola lembaga anak berkebutuhan khusus dan orang tua anak berkebutuhan khusus. Dengan jarak antara mitra pengabdian masyarakat dengan Universitas Bina Sarana Informatika (Rektorat UBSI) Jalan Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat ialah 48,7 km.

## Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir analisis situasi, maka permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pengelola dan orang tua anak berkebutuhan khusus pada lembaga Kazama sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sumber Daya yang memadai.  
Sumber daya ini mencakup kapasitas sumber daya manusia (guru, orang tua, dan pengelola), fasilitas pendukung (sarana dan prasarana aksesibel), dan program intervensi yang individual dan terpadu.
- b. Kurangnya pemahaman dan keterampilan praktis  
Khususnya di tingkat masyarakat dan sekolah inklusi, menyebabkan layanan yang diberikan belum optimal, bahkan berpotensi menghambat perkembangan dan kemandirian ABK (Haya, A., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, 2023).
- c. Kurangnya dukungan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

## **Solusi Permasalahan**

Pada pengabdian masyarakat kali ini, kami memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan Pengelolaan Sumber Daya untuk Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan harapan dapat membantu proses belajar ABK menjadi lebih baik dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa solusi dalam pengelolaan sumber daya untuk anak berkebutuhan khusus.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam mengelola dan menciptakan sumber daya yang adaptif sesuai kebutuhan spesifik ABK.
- b. Mengembangkan model pengelolaan sumber daya berbasis komunitas yang kolaboratif dan berkelanjutan, memastikan ABK mendapatkan dukungan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun rumah.
- c. Penguatan kapasitas dalam asesmen dan identifikasi kebutuhan individual ABK
- d. Pelatihan praktis pembuatan dan penggunaan media pembelajaran adaptif
- e. Sosialisasi kebijakan serta strategi kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mewujudkan sekolah dan lingkungan ramah ABK

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan terjadi peningkatan kemandirian ABK dan penguatan sistem pendukung di lingkungan mereka.

Dalam pelaksanaan PKM ini, tugas Ketua Pelaksana adalah memberikan arahan, membuat proposal dan laporan PM serta berkoordinasi dengan mitra PKM. Tugas tutor adalah menyampaikn materi PKM. Sedangkan tugas anggota PKM lainnya adalah membuat press release, menyiapkan modul pelatihan, mendokumentasikan kegiatan, menyiapkan absensi, konsumsi serta memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan. Dan sebagai luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, berupa publikasi jurnal nasional.

## **2. METODE**

Pengabdian masyarakat yang diikuti oleh mitra pengelola sekolah anak berkebutuhan khusus dan para orang tua pada lembaga Kazama yang beralamat di Perumahan Griya Asri 1 Jl. Bungur Blok B 14 no.7, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17510 . Dilaksanakan pada hari minggu tanggal 19 Oktober 2025 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Metode Pelaksanaan PKM sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan PKM.

Persiapan kegiatan PKM terdiri dari menentukan kesediaan waktu dari panitia maupun dari sasaran PKM, menentukan lokasi kegiatan PKM, serta persiapan spanduk atau banner kegiatan PKM, Persiapan peserta PKM yaitu para orang tua, pengelola sekolah anak berkebutuhan khusus pada lembaga Kazama dan perwakilan dari pihak mahasiswa.

b. Pelaksanaan kegiatan PKM

Kegiatan ini dilakukan secara offline atau tatap muka. Pembawa acara (MC) dan Tutor mengisi acara pada pelatihan PKM. Dalam kegiatan ini mitra berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan berdasarkan materi penyuluhan yang diberikan, para peserta juga dapat membaca terlebih dahulu modul materi yang telah diberikan sebelum acara dimulai. dan pada sesi tanya jawab peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada tutor.

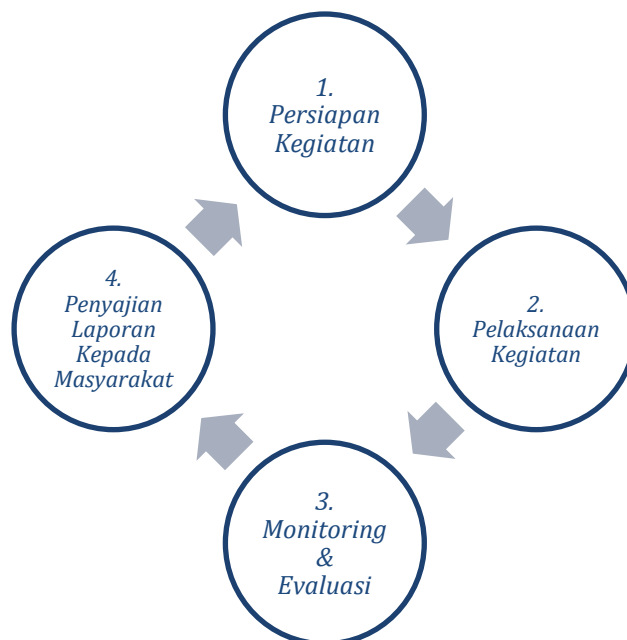
c. Monitoring dan Evaluasi

Setelah peserta memperoleh pelatihan, maka selanjutnya guna mengetahui efektifitas kegiatan PKM, panitia akan memberikan sedikit kuis dengan memberikan tugas random kepada peserta PKM. Selain itu, panitia juga memberikan kuesioner sebagai respon peserta pelatihan, dan jawaban kuesioner tersebut dapat dijadikan evaluasi guna perbaikan PKM selanjutnya.

d. Penyiapan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap ini meliputi analisis tingkat pemahaman peserta dan penyajian laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sekaligus rekomendasi pengelolaan SDM sekolah berkebutuhan khusus.

Dibawah ini disajikan proses perencanaan dan strategi digunakan dalam bentuk gambar diagram.



**Gambar 4** Proses Perencanaan dan strategi dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

### 3. HASIL

Kegiatan pelatihan pengelolaan sumber daya untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan lancar pada hari Minggu, 19 Oktober 2025 di lembaga KAZAMA. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh peserta sebanyak kurang lebih 20 orang yang terdiri atas orang tua dan para pengelola sekolah berkebutuhan khusus. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat jam dengan suasana yang interaktif dan partisipatif.

Pada tahap awal kegiatan, peserta tampak antusias mengikuti pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan. Setelah penyampaian materi, sesi diskusi berlangsung dinamis karena sebagian besar peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan pengelolaan sumber daya yang mereka hadapi sehari-hari. Beberapa isu yang mencuat antara lain:

- a. Keterbatasan tenaga pendidik dengan keahlian khusus.
- b. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran adaptif.
- c. Kurangnya perencanaan strategis dalam pengelolaan sumber daya sekolah.

Diskusi ini memperlihatkan bahwa kebutuhan akan peningkatan kapasitas manajerial di sekolah sangat tinggi, khususnya dalam aspek perencanaan dan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus (ABK).

Hasil kegiatan dievaluasi melalui dua pendekatan, yaitu pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta dan pengisian kuesioner evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan, lebih dari 90% peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga berpartisipasi dalam tanya jawab dan diskusi kelompok.

Sementara itu, dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta diperoleh temuan sebagai berikut:

- 92% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan sekolah.
- 88% peserta menyatakan pemahaman mereka terhadap konsep pengelolaan sumber daya sekolah meningkat setelah pelatihan.
- 85% peserta merasa termotivasi untuk menerapkan praktik pengelolaan sumber daya yang lebih sistematis di lingkungan sekolah.
- 95% peserta memberikan tanggapan positif terhadap metode penyampaian instruktur yang interaktif dan mudah dipahami.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta dalam mengelola sumber daya pendidikan secara lebih efektif. Selain hasil kuantitatif, pengamatan kualitatif juga

memperlihatkan adanya perubahan pola pikir di antara peserta. Sebagian orangtua dan pengelola yang sebelumnya beranggapan bahwa pengelolaan sumber daya adalah tanggung jawab lembaga/sekolah saja, kini mulai memahami bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mendukung manajemen sekolah yang efisien (Velinda, et al , 2024) . Dengan pendekatan partisipatif, pelatihan terbukti mampu memperkuat kolaborasi antar guru dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah anak berkebutuhan khusus (Riyadi, S., et al, 2023).

#### **4. DISKUSI**

Secara umum, kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas institusional Sekolah KAZAMA. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah setelah kegiatan, pihak sekolah merasa kegiatan ini memberikan perspektif baru dalam mengelola sumber daya secara terarah dan berkelanjutan. Salah satu dampak langsung yang teridentifikasi adalah inisiatif sekolah untuk membentuk tim manajemen sumber daya internal, yang bertugas memonitor penggunaan fasilitas dan kebutuhan tenaga pendidik. Selain itu, peserta juga mulai mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan, seperti kerja sama dengan lembaga sosial di sekitar wilayah sekolah serta pemanfaatan teknologi digital sederhana dalam pengelolaan kelas. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran terhadap prinsip efisiensi dan keberlanjutan (*sustainability*) dalam pengelolaan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan manajemen berbasis partisipatif mampu memperkuat efektivitas organisasi sekolah inklusif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga terhadap sistem manajemen sekolah secara keseluruhan ( Ritonga, Iswatiningsih & Zuriah, 2025).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim.Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat Pengabdian Masyarakat.



**Gambar 5.** Penyampaian Materi Pelatihan.



**Gambar 6.** Foto bersama Peserta Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari Orang tua dan Pengelola sekolah anak berkebutuhan khusus.



**Gambar 7.** Penyebaran questioner sebagai monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKM

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya untuk Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah KAZAMA telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru serta tenaga pendidik dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan kuesioner yang dikumpulkan dari peserta, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut: kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya yang terencana, termasuk sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan eksternal. Peserta memahami bahwa pengelolaan sumber daya merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, bukan hanya pimpinan. Pelatihan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan manajerial peserta. Peserta mampu menyusun rancangan pengelolaan sumber daya sederhana, seperti jadwal rotasi tenaga pendamping, inventarisasi media pembelajaran, dan strategi kerja sama dengan pihak luar. Partisipasi aktif peserta menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan. Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis pendidikan inklusif. Kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir kelembagaan. Sekolah KAZAMA mulai menginisiasi pembentukan tim pengelola sumber daya internal sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, menunjukkan adanya dampak nyata pada tingkat institusional. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kebutuhan lapangan dan teori manajemen sumber daya pendidikan. Pendekatan kolaboratif antara orang tua dan pengelola terbukti menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya acara Pengabdian Masyarakat ini terutama kepada: Rektor dan staf, LPPM dan Prodi Manajemen (S1) dari Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memberikan ijin atas pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Lembaga KAZAMA sebagai pengelola sekolah anak berkebutuhan khusus yang telah bersedia membantu dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang sering di hadapi oleh orang tua dan pengelola dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alfirah, & Zelvi Gustiana. (2024). Pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas motorik anak berkebutuhan khusus (ABK). *Bakti Budaya*, 7(2), 140–154. <https://doi.org/10.22146/bakti.9809>
- Bai, L., Maria, A., & Suprojo, A. (2019). Pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan persamaan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i1.1531>
- Chamdani, M., Wahyudi, W., Suryandari, K. C., & D. R. (2025). Pengaruh guru pendamping khusus terhadap implementasi pendidikan inklusif. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1236–1243. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107376>
- Haya, A., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. (2023). Pentingnya penerapan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *TSAQOFAH*, 3(5), 850–862. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Hisbollah, H., Budiyanto, B., & Mudjito, M. (2023). Model pengelolaan kelas di sekolah dasar inklusi Kabupaten Bojonegoro. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v2i1.16235>
- Khurotul Uyun, Romi Dewi Astuti, Tri Widya Ningsih, & Karfica Nofridayana, H. M. (2024). Pengelolaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 1–18. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.720>
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan Canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275–281. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2817/1853>
- Mahasir. (2021). Pengelolaan pendidikan inklusi di sekolah dasar negeri Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(November 2009), 7222–7228. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2116>
- Mulkim, A., Hafipah, H., Fauziah, F., Aminah, A., & Jumaidah, J. (2024). PKM pembinaan kepercayaan diri untuk anak berkebutuhan khusus di SLB 2 C YPPLB Makassar. *Jurnal Abdimas Resoku*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i1.103>
- Ni'mah, N. U., Istirohmah, A. N., & Hamidaturrohmah, A. (2022). Problematika penyelenggara pendidikan inklusi di sekolah dasar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4823>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas. (2020).
- Ritonga, S., Iswatiningsih, D., Zuriah, N., & A. I. H. D. A. H. (2025). Manajemen sekolah berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.58822/tbq.v9i1.269>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 130–137. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Sari, R. W., Purba, A., Nasution, S., & L. H. P. (2024). Educational resource management system design for inclusive education. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(2), 49–54.

<https://doi.org/10.56495/ejr.v3i2.569>

Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2022). Peran pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 235–242. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>

Velinda, F., Valentinna, C. R., Ningrum, S. K., Hasanah, S. D., & Permatasari, T. (2024). Pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2420–2430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7872>